

Penyebab Disfungsi Lembaga Pendidikan pada Masyarakat Desa Mandalawangi

Causes Of Dysfunction of Educational Intitutions in The Mandalawangi Village Society

Uji Alpi Aenurohmah¹⁾, Assyifa Junitasari²⁾

¹Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Email: ujialpi@gmail.com

²Kimia, fakultas Sains dan teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Email: assyifajunitasari@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting bagi keberlangsungannya kehidupan di suatu Masyarakat. Lembaga pendidikan merupakan wadah juga sebagai fasilitator bagi Masyarakat untuk menyediakan apa yang dibutuhkan Masyarakat perihal Pendidikan. Tujuan pengabdian ini guna untuk menyalurkan ilmu yang telah didapat, dan dapat disalurkan kepada Masyarakat dengan sebaik mungkin. Pengabdian ini dilakukan di desa Mandalawangi, kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pengabdian ini menggunakan metode pengajaran sebagai salah satu progam kerja yang dilaksanakan. Permasalahan di desa mandalawangi mencangkup pada penyebab mengapa disfungsi pada lembaga pendidikan ini bisa terjadi sehingga adanya sikap anak-anak disana minat akan pendidikan formal sangatlah minim.

Kata kunci: Minat, Pendidikan, Pengajaran

Abstract

Education is one of the most important things for the continuity of life in a society. Educational institutions are also a forum as a facilitator for the community to provide what the community needs regarding education. The purpose of this service is to distribute the knowledge that has been obtained, and can be distributed to the community as best as possible. This service is carried out in Mandalawangi village, Nagreg sub-district, Bandung regency, West Java province. This service uses teaching methods as one of the work programs carried out. The problems in the Mandalawangi village include the reasons why this dysfunctionism in educational institutions can occur so that the attitude of the children there is very minimal interest in formal education.

Keywords: *Intesest, Education, Teaching.*

A. PENDAHULUAN

Kehidupan pendidikan dipedesaan masih menjadi hal tabu bagi Masyarakat disana. Pendidikan masih berada diposisi subordinasi yang mengakibatkan ketidakpeduliannya Masyarakat akan pentingnya pendidikan sehingga melahirkan stigma bahwa pendidikan tidak perlu dilaksanakan yang tentunya stigma itu menjadi budaya turun temurun dari masa ke masa. Desa Mandalawangi termasuk pedesaan yang jauh dari hirup pikuk perkotaan yang terletak di kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung. Jika dilihat dari letak geografisnya desa ini cukup sulit untuk mengakses pusat kota bahkan sulit untuk mengakses lembaga pendidikan formal seperti sekolah ataupun yayasan sekolah formal. Ini juga yang menyebabkan Masyarakat Desa Mandalawangi kurang memiliki minat dalam mengejar pendidikan karena jauhnya akses lembaga pendidikan. Rata-rata Masyarakat Mandalawangi sangat rendah akan antusiasmenya mengeyam pendidikan dibuktikan dari beberapa anak usia sekolah tidak melanjutkan kejenjang atas. Rata-rata mereka hanya mengeyam pendidikan sampai sekolah menengah pertama saja, bahkan dari mereka hanya mengeyam pendidikan sampai sekolah dasar saja dengan alasan akses sekolah menengah pertama jauh dan tak punya kendaraan untuk berangkat sekolah. Melihat kondisi pandemi ini, minat akan pendidikan semakin hari semakin merendah bahkan memutuskan untuk putus sekolah. Tetapi disamping itu, beberapa masyarakat usia sekolah semangat mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi. Meskipun demikian, Masyarakat desa Mandalawangi memiliki budaya pendidikan agama yang kuat. Masyarakat disana sangat mengutamakan pendidikan agama dibanding pendidikan berbasis formal.

Pada kajian ini anak-anak terkhusus di Rukun Warga (RW) 05 yang ada di Desa Mandalawangi ini memiliki metode unik pengajaran pendidikan agama pada anak yang tentunya melibatkan tokoh agama dan tetua disana guna memiliki nilai dan esesnsi sempurna dalam pengajarannya. Generasi bangsa perlu akan pentingnya pendidikan demi masa depannya serta negaranya. Tanpa pendidikan Masyarakat disuatu negara sangat mempengaruhi masa depan negaranya akan seperti apa. Pendidikan formal serta pendidikan agama perlu diseimbangkan agar membentuk karakter anak dengan baik.

Karakteristik budaya tentang perspektif pendidikan formal yang kurang diterima Masyarakat disana menjadi paradigma bahwa tidak diperlukannya pendidikan formal kepada anak. Masyarakat disana sangat menekankan pentingnya pendidikan agama dibandingkan pendidikan formal. Tentunya hal ini menjadi salah satu persepsi yang kurang tepat. Anak-anak usia produktif atau usia sekolah seharusnya berhak mendapatkan keduanya yaitu pendidikan formal dan pendidikan agama agar karakter anak seimbang dan balance. Paradigma ini kemudian menjalar dan menjadi budaya dalam kehidupan sosial di Masyarakat Mandalawangi terkhusus di RW 05. Selain itu, paradigma ini membuat pemikiran anak terpengaruhi anak-anak enggan untuk mengikuti progam belajar formal yang dicanangkan progam kerja

KKN yang dilaksanakan. Mereka menganggap pembelajaran daring ini membuat pemakaian gadget tak terkendali dan pengajaran daring pendidikan formal dalam pemakaian gadget berdampak buruk bagi kesehatan mental dan fisik anak. Sehingga anak-anak dituntut orang tuanya untuk lebih baik mengikuti pengajaran pendidikan agama saja. Penelitian ini diadakan guna untuk memperbaiki system pendidikan terutama pendidikan di pedesaan yang sangat minim untuk di akses. Selain itu, mengubah stigma Masyarakat untuk lebih berfikir kritis tentang masa depan anak-anak generasi bangsa dengan melalui pendidikan. Mengenalkan Masyarakat akan pentingnya pendidikan agama dan pendidikan formal yang seimbang guna membentuk karakter anak menjadi lebih baik lagi.

Penelitian ini mengadaptasi pada teori structural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parson, dimana Masyarakat merupakan suatu bagian organisme yang didalamnya memiliki fungsi dan peranannya masing-masing. Jika dianalogikan teori structural fungsional ini sebagai organisme tubuh manusia yang terdapat organ tubuh yang berfungsi masing-masing untuk menjalankan fungsinya. Hal yang dimaksud disini adalah lembaga-lembaga yang ada dimasyarakat perlu menjalankan fungsinya masing-masing sehingga akan menciptakan integrasi yang baik (Ritzer, 2016). Dan jika salah satu organisme tersebut disfungsi maka akan terciptanya disintegrasi. Jika dilihat dari suatu lembaga yang ada di Masyarakat, pendidikan merupakan salah satu lembaga yang utama bagi fondasi keberlangsungannya kemajuan suatu negara. Dengan pendidikan generasi muda dianggap mampu membangun negeri dengan baik serta kualitas pemikiran generasi bangsa dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu negara. Maka dari itu, system pendidikan pedesaan yang masih belum mumpuni perlu diperbaiki agar integrasi bagi keberlangsungan suatu negara dalam terus berlangsung. Serta sosial budaya Masyarakat yang masih menganggap pendidikan bukanlah hal yang utama dalam kehidupannya. Stigma tersebut memang cukup sulit untuk diubah mengingat, berkembangnya pemikiran tersebut membuat stigma itu membudaya secara turun temurun.

B. METODE PENGABDIAN

Tahapan yang akan dilaksanakan pada pengabdian ini dilakukan dengan menganalisis khalayak sasaran, perancangan prosedur kerja, serta melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan agama dan membantu kegiatan pembelajaran pendidikan formal, dan evaluasi kegiatan. Khalayak sasaran diperuntukan kepada anak-anak dan Masyarakat usia produktif atau usia sekolah terkhusus Masyarakat RW 05, Desa Mandalawangi. Untuk perancangan prosedur kerja dengan mensosialisasikan progam kerja yang sudah dirancang salah satunya melandingskan progam kegiatan belajar mengajar baik pendidikan formal maupun pendidikan agama disana. Sebelumnya kegiatan ini memerlukan ijin kepada pihak aparat desa Mandalawangi dan tokoh agama terkhusus di RW 05 agar pelaksanaan progam kerja KKN ini tidak terhalang izin dan mendapatkan kelancaran pada pelaksanaan progam ini. Selain itu, untuk pelaksanaan progam pendidikan ini perlu menyiapkan

beberapa modul pembelajaran serta alat tulis untuk menyediakan anak-anak saat program berlangsung. Setelah itu, program kerja pada pembelajaran pendidikan ini disosialisasikan kepada khalayak sasaran yaitu anak-anak dan Masyarakat usia sekolah sehingga program dapat berjalan sesuai dengan sasaran. Setelah program dapat dijalankan tentunya ada evaluasi terhadap program yang dijalankan sehingga dari hari ke hari program kerja memiliki progres yang signifikan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dilaksanakannya refleksi sosial yang berkoordinasi dengan pihak kepala dusun dan kepala Rukun Warga setempat ke empat dusun dengan sepuluh Rukun Warga namun satu Rukun Warga sulit diakses dikarenakan wilayah asrama militer yang memerlukan izin yang sulit sehingga hanya 9 Rukun Warga saja yang akan digarap dalam pelaksanaan program kerja KKN ini. Selain itu, untuk melancarkan program kerja KKN ini berkoordinasi dengan pihak karang taruna dan aparat Desa melalui pembukaan KKN DR di podium yang disediakan Desa untuk meminta izin kepada tokoh Masyarakat dan tokoh Agama per Rukun Warga agar terjalinnya komunikasi yang baik sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah. Selain itu, komunikasi dengan pihak BPD (Badan Pengawas Desa) ikut andil dalam pengawasan jalannya kegiatan KKN ini. Sosialisasi program kerja dilaksanakan pada tanggal 4 agustus 2021 diadakannya sosialisasi terhadap anak-anak dan Masyarakat sekitar. Pada awal kegiatan sosialisasi antusiasme Masyarakat begitu hangat, mereka menyambut teman-teman Mahasiswa lainnya untuk mengabdikan disana. Untuk program pengajaran dilaksanakan di setiap Rukun Warga di desa Mandalawangi. Selain sosialisasi, diadakannya interaksi sosial dengan Masyarakat dan beberapa anak di sana guna mendapat sumber informasi masalah apa yang terjadi disana sehingga dapat menyesuaikan program yang telah direncanakan.



Gambar 1. Sosialisasi Program kerja KKN

Setelah beberapa kesempatan bercengkrama dengan Masyarakat beberapa masalah pada pendidikan formal ditemukan terutama pada system pengajaran daring. Beberapa keluhan orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh ini cukup mendominasi yaitu keluhan tak memiliki akses untuk menjangkau internet. Seperti tak memiliki handphone, tak memiliki kuota, dan sulit mengakses signal internet

dengan baik. Mengingat desa mandalawangi ini sangat jauh dari akses kota dan signal. Sedangkan di zaman serba digital ini kepemilikan smartphone menjadi kebutuhan primer. namun, sejauh itu untuk pendidikan agama tidak ada permasalahan yang cukup signifikan.

Pada pelaksanaan program pengajaran dilaksanakan pada hari kerja dimulai pada hari senin hingga jumat. Disetiap harinya dilaksanakan pada pukul 08:00 hingga 10:00 pagi untuk pengajaran atau pendampingan belajar online yang dimulai dari kelas 1 sekolah dasar hingga kelas 12 sekolah menengah atas/ sederajat pada pendidikan formal. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dituntut untuk memahami dan membantu anan-anak dalam mengerjakan tugas yang dirasa sulit bagi mereka untuk dikerjakan.



Gambar 2. Mendampingi pembelajaran online pendidikan formal

Selanjutnya disetiap harinya pada pukul 13:00 hingga 16:00 untuk pengajaran pendidikan agama atau madrasah diniyah. Untuk pengajaran diniyah dimulai dari kelas 1 setingkat diniyah hingga kelas 6 setingkat diniyah. Pengajarannya berbasis kurikulum dan menerapkan konsep islam modern.



Gambar 3. Pengajaran pendidikan Diniyah

Untuk pendidikan agama atau mengaji dilaksanakan disetiap harinya dimulai pada pukul 18:00 hingga 20:00. Pengajarannya menggunakan system islam tradisional. Dimana, pengajaran dasar pembacaan Al-Qur`an menggunakan ejaan arab berbasis Bahasa sunda bukan menggunakan lqra sebagai pengajaran pengenalan huruf Al-Qur`an dengan konsep modern. Serta, pengajaran mengaji ini menggunakan beberapa kitab kuning untuk remaja atau anak-anak yang sudah

dianggap mampu bisa mempelajari dan memahaminya. Untuk anak-anak pengajarannya hanya pengenalan kisah-kisah Nabi dan sahabat serta pembelajaran akhlak.



Gambar 4. Pengajaran pendidikan agama (mengaji)

Sedangkan di hari libur yaitu sabtu dan minggu dilaksanakannya permainan edukatif yang dilaksanakan satu minggu dua kali per *Rukun Warga*, tujuannya untuk memberikan *healing* kepada anak-anak agar tetap semangat dalam kegiatan pembelajaran *online* dan memberikan kesan baik bagi anak-anak disana. Karena pembelajaran di anggap membosankan, sehingga permainan edukatif bisa memberikan stimulasi semangat belajar meskipun dalam kondisi serba keterbatasannya.



Gambar 5. Kegiatan permainan Edukatif

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama program berlangsung, sejumlah permasalahan utama mengapa anak-anak kampung babakan Rukun Warga 5 ini memiliki minat yang rendah pada pendidikan formal diantaranya;

1. Fasilitas transportasi ke sekolah yang rendah

Dilihat dari letak geografisnya desa Mandalawangi memang cukup jauh untuk mengakses sekolah. Perlu waktu 30 menit untuk turun ke jalan raya dan mengakses sekolah bisa di Kecamatan Cicalengka atau masih dalam satu Kecamatan Nagreg

dengan Desa yang berbeda. Tidak berkepemilikan kendaraan sejumlah anak-anak enggan bersekolah formal, dengan ongkos jasa kendaraan yang cukup dirasa Masyarakat mahal untuk menjangkau jarak sekolah dengan rumah menjadi salah satu kendala Masyarakat tidak tertarik pada pendidikan formal.

2. Menikah muda

Tuntutan sosial untuk menikah yang didominasi Masyarakat pedesaan pada budaya menikah muda. Anggapan tidak perlu berpendidikan tinggi bagi perempuan masih dirasa kental dengan sosial budaya di desa Mandalawangi. Stigma yang melekat tentang “perempuan tak akan jauh dari sumur, dapur, Kasur” masih kental terasa. Remaja usia sekolah terkhusus di kampung babakan ini memilih menikah dengan alasan tuntutan umur serta tidak ingin lagi melanjutkan sekolah karena sudah tak ingin berpikir lagi tentang mata pelajaran yang ada. Tuntutan sosial tentang menikah ini menandakan rendahnya sosialisasi pendidikan sex pada remaja.

3. System belajar online

Sejak adanya pandemi Covid-19 melanda Indonesia sejumlah aturan baru dicanangkan, salah satunya diberlakukannya pembelajaran secara online guna mengurangi mobilitas Masyarakat dalam beraktivitas secara berkumpul. Pembelajaran online dilakukan melalui proses sosialisasi langsung dari pihak sekolah yang berkaitan, sehingga siswa/siswi dapat memahami dengan baik baik mana sistematika pembelajaran online. Namun, banyaknya kendala yang dirasa anak-anak tidak bisa mengatasinya membuat semangat belajar menjadi berkurang. Pembelajaran online membuat anak-anak jenuh dan meluapkan kejenuhan itu pada permainan online yang ada di handphone. Sehingga kegiatan belajar bagi anak tidak efektif karena adanya permainan tersebut. Rata-rata orang tua mengeluh dengan kasus ini, ditakutkan anak-anak kecanduan akan permainan online sehingga perlu adanya peran orang tua yang begitu extra dalam mengawasinya. Karena sudah terganggu oleh permainan online tersebut semangat anak dalam kegiatan belajar menjadi rendah, bahkan tidak mau belajar sehingga ada keterpaksaan orang tua untuk memaksa anak belajar. Keterpaksaan itulah yang membuat anak enggan untuk mengikuti pembelajaran online, sedangkan anak-anak lebih memperhatikan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama karena dilakukannya tatap muka langsung sehingga ada ketertarikannya bermain sambil belajar.

4. Mengutamakan pendidikan agama

Anak dalam tumbuh kembangnya tentunya membutuhkan pendidikan untuk membentuk karakter dirinya. Selain itu, pendidikan rohani anak perlu dibekali agar menjadi karakter yang diharapkan orangtuanya. Salah satunya dengan mengajarkan anak dengan pendidikan agama. Pendidikan agama sangat dibutuhkan anak agar tuntunan keagamaan dapat dijalankan dengan baik. Namun, pendidikan formal pun perlu dilakukan agar anak membentuk karakter yang seimbang. Budaya yang

menganggap pendidikan formal tidak perlu dilakukan di desa masih mendominasi stigma itu. Karena dirasa pendidikan agama sudah cukup bagi orang tua untuk memberikan kebutuhan anaknya membuat acuh betapa pentingnya juga pendidikan formal bagi anak. Di desa Mandalawangi, anak-anak rata-rata hanya merasakan bangku sekolah hingga sekolah menengah kebawah. Karena orang tua mereka merasa pendidikan formal sama sekali tidak dipakai dalam kehidupannya sehari-hari, pendidikan agama lah yang menjadi patokan bagi mereka untuk membekali anak agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

5. Biaya yang tak memadai

Permasalahan ekonomi merupakan permasalahan yang kompleks, semua bidang mencakup keberlangsungannya perekonomian Masyarakat. Termasuk pendidikan, pendidikan kerap kali melibatkan keberlangsungannya perekonomian individu itu sendiri. "tak punya biaya menyekolahkan Anak" menjadi permasalahan Masyarakat Indonesia sehingga dalam pendidikan formal kurang diminati Masyarakat desa. Penghasilan yang didapat Masyarakat desa hanya mengandalkan hasil kebun dan bertani. Sehingga mereka menganggap penghasilan yang didapat tidak mampu menyekolahkan anaknya. Padahal untuk bersekolah negeri tidak memerlukan biaya, tapi Masyarakat masih mengeluh dengan biaya untuk perlengkapan sekolahnya. Apalagi di masa pandemi ini anak-anak di tuntutan untuk memiliki handphone, sedangkan Masyarakat desa tidak semua mampu memiliki akses internet dan juga handphone. Anak-anak mengaku tidak merasa percaya diri ketika dirinya tidak memiliki handphone untuk mengikuti pembelajaran online, sehingga anak-anak tidak berminat mengikuti pendidikan formal.

Dalam permasalahan diatas dapat ditarik bahwa pedesaan memiliki tingkat minat untuk menggarap pendidikan formal sangatlah rendah dikarenakan beberapa faktor yang telah diuraikan diatas. Namun yang lebih mendominasi dari beberapa faktor adalah ekonomi. Ekonomi memang menjadi paradigma bahwa pendidikan formal hanya dapat dinikmati bagi mereka yang kaya. Pendidikan pada Masyarakat kapitalis melihat bahwa masyarakat miskin akan memiliki intensitas tinggi dalam mengenyam pendidikan yang rendah (Supraja, M. 2015). Meskipun masyarakat miskin dan Masyarakat kapitalis bersamaan berada di lembaga pendidikan dan usia yang sama mereka akan sulit menyatu dan akan selalu ada anak-anak kelas menengah kebawah yang mendapatkan ketertinggalan dalam segi materi.

Perilaku budaya yang bertentangan dengan kehidupan sehari-hari Masyarakat menjadi salah satu akibat kurangnya pemahaman lebih tentang pentingnya pendidikan formal dan pendidikan agama yang sering disalah artikan. Implikasi dari budaya tentang ketidakpentingannya pendidikan formal pada sector pedesaan mengindikasikan adanya disintegrasi pada lembaga pendidikan. Anggapan ini menjadi budaya yang turun temurun muncul dari masa kemasa hingga sampai pada anak-anak. Adanya kesalah artian terhadap tradisional dan modern. Masyarakat pedesaan yang condong akan tradisional menganggap bahwa

pendidikan modern yaitu pendidikan formal tidak dapat diaplikasikan pada budaya keilmuan agama yang mereka amalkan. Maka dari itu, pendidikan formal dianggap tidak menjadi suatu keharusan bagi Masyarakat pedesaan. Justru pendidikan agamalah yang menjadi pokok dan suatu kewajiban bagi Masyarakat pedesaan karena dirasa bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kajian sosiologi gender, sosialisasi-sosialisasi gender pada saat seorang manusia lahir sudah dikenalkan bagaimana peran dan ciri utama laki-laki dan perempuan. Paradigmaa tentang perempuan yang hanya bisa melakukan kegiatan disektor domestic, hanya laki-laki yang bisa mengerjakan kegiatan di sektor publik (Saliana, V & Sulistyowati, T. 2016). Anggapan ini masih tertanam kuat pada Masyarakat pedesaaan, pendidikan formal hanya bisa dinikmati anak laki-laki karena anak laki-laki lah yang nantinya memiliki tanggung jawab besar pada keluarga sehingga pendidikan formal harus laki-laki yang bisa disekolahkan. Anak-anak perempuan dipedesaan rata-rata mereka hanya mengenyam pendidikan bangku sekolah mengah pertama sama jarang sampai pada bangku sekolah menengah kebawab atau hingga keperguruan tinggi. Hal ini karena peran perempuan yang masih dianggap sebagai pemeran utama di sector domestic yang tidak jauh dari kata Kasur, dapur, sumur. Sehingga orang tua Masyarakat pedesaan lebih memilih mensekolahkan anak laki-lakinya dibanding anak perempuannya..

E. PENUTUP

Penyebab adanya disfungsional lembaga pendidikan pada Masyarakat Desa Mandalwangi ini disebabkan oleh adanya kurangnya alat transfortasi untuk menuju sekolah yang mengakibatkan anak-anak tidak memiliki semangat bersekolah. Budaya menikah muda yang masih membudaya di masyarakat pedesaan masih menjadi paradigma, serta keterbatasannya akses menjangkau internet dan kepemilikan smartphone untuk tuntutan bersekolah dengan pembelajaran online di masa pandemi. Paradigma tentang pendidikan formal tidak menjadi keharusan untuk dilakukan masih melekat pada pemikiran Masyakarot yang membuat disfungsional lembaga pendidikan. Selain itu, masalah ekonomi masih menjadi dilemma Masyarakat pedesaan dalam mengenyam pendidikan formal sehingga mereka hanya mampu mengenyam pendidikan agama saja karena tak harus mengeluarkan biaya yang tinggi. Dalam hal ini, fungsional lembaga pendidikan belum mampu mengintegrasikan antara Masyarakat dengan lembaga yang membuat adanya disfungsional atau disintegrasikan dalam memajukan suatu dalam melalui pendidikan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anas, A. Apsari, C & Agus, W. 2015. Desa dan Kota Dalam Potret Pendidikan. Jurnal in Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), hlm. 418-422.

Bachtiar, W. 2013. Sosiologi Klasik dari Comte hingga Parson. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Koentjaraningrat. 2015. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Maunah, B. 2016. Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: Media Akademi.

Pamiti, P. Sulastri, M & Pudjawan, K. 2016. Progam Iptek bagi Masyarakat (IbM) Pendidikan Di Deasa Terpencil. Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), hlm. 100-110.

Rahman, T. 2018. Pengantar Filsafat Sosial. Bandung: Lekkas.

Ritzer, G. 2016. Teori Sosiologi Modern Diterjenahkan oleh: Alimandan Jakarta: Rajawali Pres. Hlm. 117.

Saliana, V & Sulistyowati, T. 2016. Sosiologi Gender. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Hlm. 2.3.

Soekanto, S. 2015. Sosiologi Suatu Pengantar. Depok: PT Grafindo Persada, percetakan ke-47.

Supraja, M. 2015. Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: FISIPOL UGM, percetakan ke-1. Hlm. 35.